

PEGARUH DAYA GUNA MASYARAKAT DAN KETRAMPILAN
SUPIR ORGANDA TERHADAP KEBIJAKAN WIN WIN COLLABORATION
ANTARA ANGKUTAN UMUM DAN TRANSJAKARTA PROGRAM OK OTRIP

THE INFLUENCE OF COMMUNITY USABILITY AND ORGANDA
SUPPLY SKILLS ON WIN WIN COLLABORATION POLICY BETWEEN PUBLIC
TRANSPORT AND TRANSJAKARTA OK OTRIP PROGRAM

Ana Ramadhayanti

(Universitas Bina Sarana Informatika Jl. Kamal Raya No.18,
Ringroad Barat Cengkareng - Jakarta Barat,
e-mail : ana.rdx@bsi.ac.id)

Naskah diterima: 10 Mei 2019, direvisi: 31 Mei 2019,
disetujui: 15 Desember 2019

Abstract

At the beginning of 2018, the government policy program One Karcis One Trip System (OK OTRIP) is present in the community. OK OTRIP is a combination of public transport and Transjakarta. Win-Win collaboration between public transport and Jakarta provides its advantage. One side of OK OTRIP's presence with affordable costs helps the community from the financial side and, on the other hand, is expected to reduce congestion. Behind the program's superiority, one problem arises the problem of original drivers who have not understood the use of OK OTRIP. The skills of the driver in using OK OTIP are still deficient. The absence of training on the use of OK OTRIP for organda drivers is not surprising if OK OTRIP is not too much in the community. Therefore, this study aims to determine the extent of the influence of community use and skills of original drivers on win-win collaboration between public transport and trans-Jakarta in using the OK OTRIP card. The research method used is Quantitative research by distributing questionnaires to users of OK OTRIP. Meanwhile, data processing is used by using (SPSS) software. The study results show that there are positive and significant influences between community use and skills of original drivers on win-win collaboration between public transport and trans-Jakarta in using the OK OTRIP card. It is hoped that this research can be input to the government and users of OK OTRIP

Keywords: one ticket one trip; ok otrip; organda; Transjakarta

Abstrak

Memasuki awal tahun 2018 program kebijakan pemerintah Sistem One Karcis One Trip (OK OTRIP) hadir di masyarakat. OK OTRIP merupakan perpaduan antara angkutan umum dan Transjakarta. Win-Win Collaboration antara angkutan umum dan Transjakarta memberikan keuntungan tersendiri, satu sisi Kehadiran OK OTRIP dengan biaya terjangkau membantu masyarakat dari sisi financial serta disisi lain diharapkan dapat mengurangi kemacetan. Namun dibalik keunggulan OK OTRIP menimbulkan permasalahan yakni bahwa supir organda belum memahami penggunaan OK OTRIP. Keterampilan supir organda dalam menggunakan OK OTRIP masih sangat rendah. Belum adanya pelatihan penggunaan OK OTRIP kepada supir organda maka tidak heran jika kehadiran OK OTRIP belum terlalu banyak di masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daya guna masyarakat dan supir organda terhadap kebijakan win-win collaboration antara angkutan umum dan Transjakarta dalam menggunakan kartu OK OTRIP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui pembagian kuesioner kepada para pengguna OK OTRIP. Sementara itu olah data digunakan dengan perhitungan menggunakan software (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Daya Guna Masyarakat dan Keterampilan Supir Organda Terhadap Kebijakan Win-Win Collaboration Angkutan Umum dan Transjakarta dalam penggunaan Uji Coba Kartu OK OTRIP. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah daerah dan pengguna OK OTRIP.

Kata kunci: one karcis one trip; ok otrip; organda; Trans-Jakarta

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi saat ini secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian masyarakat. Secara nyata dampak yang dirasakan begitu jelas terlihat seperti salah satunya dengan hadirnya Kartu *One Karcis One Trip* (OK OTRIP). Program ini merupakan salah satu program yang diusung oleh Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta yang baru terpilih sebagai salah satu upaya penyediaan layanan transportasi yang aman, nyaman dan terjangkau bagi warga Jakarta. Program OK OTRIP ini hadir pada akhir tahun 2017, tepatnya diakhir bulan Desember pada saat Gubernur DKI Jakarta Anis Baswedan dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mulai melakukan kampanye program untuk program tersebut. Sementara itu untuk uji coba program OK OTRIP mulai dilakukan pada Januari 2018. OK OTRIP adalah penamaan untuk sistem transportasi yang mengintegrasikan bus Transjakarta, angkot, dan *bus feeder*.¹ Dalam menggunakan kartu OK OTRIP ini, penumpang hanya dikenakan tarif sebesar Rp 5.000 untuk sekali jalan ke tempat tujuan dengan menggunakan beberapa moda transportasi massal seperti *commuterline*, bus Trans-Jakarta dan angkutan umum.

Selama sembilan bulan dilakukan percobaan terhadap program OK OTRIP tercatat bahwa 33 trayek yang operatornya sudah bergabung dengan program tersebut.² Keberadaan kartu OK OTRIP juga membawa dampak perubahan ekonomi khususnya bagi masyarakat secara finansial. Kemudahan lain yang dialami oleh masyarakat dalam penggunaan kartu OK OTRIP menjadikan mekanisme pembayaran transportasi menjadi efisien dan fleksibel. Dengan berhasilnya program ini maka diharapkan Jakarta *Smart City* dapat terjadi.

Penelitian dilakukan oleh Bangun menerangkan bahwa implementasi kebijakan

Jakarta *Smart City* dalam mewujudkan mobilitas cerdas secara umum telah berjalan sesuai dengan konsep mobilitas cerdas. Namun masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses implementasi kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan Jakarta *Smart City* dalam mewujudkan mobilitas cerdas dapat dilihat dari beberapa variabel implementasi yaitu isi kebijakan dan konteks implementasi.³

Namun meskipun telah terjadi pengintegrasian antara Transjakarta dan angkutan umum dalam hal pembayaran yang diwujudkan dalam bentuk kartu OK OTRIP, fakta dilapangan ternyata ada beberapa pengemudi angkutan yang tidak mau menarik angkutan dengan menggunakan kartu OK OTRIP ini. Salah satu bentuk penolakan dari program ini adalah adanya aksi mogok yang dilakukan oleh beberapa pengemudi angkutan. Puluhan sopir angkot M08 trayek Tanah Abang-Kota mogok beroperasi dan memarkirkan angkotnya berbaris di sekitar kolong jalan layang Jalan Jatibaru Bengkel, Tanah Abang, Jakarta Pusat.⁴

Meskipun terdapat penolakan dari beberapa pihak, namun justru perkembangan jumlah penumpang OK TRIP semakin meningkat. Tercatat dalam kurun waktu uji coba jumlah penumpang perhari mencapai 17.000 sampai 18.000.⁵ Semakin banyak penumpang yang menggunakan program ini, maka diasumsikan masyarakat pengguna jasa transportasi merasa terbantu dengan program ini yang berarti bahwa integrasi antar moda transportasi telah berjalan dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan akan layanan transportasi yang semakin meningkat ini, maka penyediaan jumlah armada menjadi

¹ "Setelah OK OCE, Anies-Sandi Kini Tawarkan OK Otrip", (*online*), (<http://jakartamajubersama.com/setelah-ok-oce-aniessandi-kini-tawarkan-ok-otrip>), diakses 17 Juli 2018)

² "Catat! Ini Trayek Angkot OK Otrip yang Bisa digunakan Gratis", (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/10/01/19161511/catat-ini-trayek-angkot-ok-otrip-yang-bisa-digunakan-gratis>), diakses 17 Juli 2018)

³ G. E. Bangun, "Implementasi Kebijakan Jakarta Smart City dalam Mewujudkan Mobilitas Cerdas", *Skripsi*, Universitas Sumatra Utara, 2018.

⁴ "Tolak Syarat OK Otrip, Sopir Angkot Tanah Abang Mogok Beroperasi", (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/22/10530041/tolak-syarat-ok-otrip-sopir-angkot-tanah-abang-mogok-beroperasi>), diakses 17 Juli 2018)

⁵ "Penumpang OK Otrip Capai 18.000 Per Hari, Sandiaga Bilang masih Kurang", (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/07/13/13081661/penumpang-ok-otrip-capai-18000-per-hari-sandiaga-bilang-masih-kurang>), diakses 17 Juli 2018)

hal yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik dan Suwarlan diketahui bahwa jumlah bus Transjakarta siap operasi memberikan pengaruh terhadap jumlah penumpang yang diangkut. Oleh karena itu, PT. Jakarta Mega Trans perlu lebih memaksimalkan sistem pengoperasian kearah yang lebih baik lagi mengenai *lay over time*, *headway*, waktu kedatangan dan keberangkatan bus.⁶

Integrasi artar moda transportasi sehingga tercipta *win-win collaboration*, bukan semata-mata hanya terpengaruh dari semakin meningkatnya jumlah penumpang melainkan juga faktor kinerja supir angkot menjadi hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dari program ini, yakni terintegrasinya sistem transportasi di DKI Jakarta tercapai. Dengan demikian, maka penting untuk dianalisis bagaimana pengaruh daya guna masyarakat dan keterampilan supir organda terhadap kebijakan *win-win collaboration* antara angkutan umum dan Transjakarta dalam penggunaan uji coba kartu OK OTRIP.

Win-Win Collaboration

Menurut Fredericksen; Fisher and Ury, dalam Dekker menyebutkan bahwa ada bukti saat ini bahwa kolaborasi seperti itu mungkin dan efektif dan dengan demikian dapat digambarkan sebagai alternatif *win-win* untuk semua paten yang terlibat.⁷ Sementara itu menurut Solari, kolaborasi digambarkan sebagai kesepakatan kemenangan kedua belah pihak yang keluar dari perjanjian yang benar-benar memuaskan suatu hasil. Hal Ini adalah proses integratif yang mungkin melibatkan sinergi ide, kepercayaan, dan perasaan yang menghasilkan hasil yang optimal.⁸

Menurut Dekker definisi kolaborasi memiliki enam karakteristik utama: (1) menjadi strategi dari pada taktik terbatas, (2) melibatkan ikatan

yang kuat di antara para peserta, (3) melibatkan kelompok dari berbagai sektor (publik, swasta, sektor ketiga) , (4) melibatkan sekelompok anggota yang berkomitmen untuk kegiatan jangka panjang, (5) memiliki pola formal dalam menjalankan proses dan metode dokumentasi yang jelas, dan (6) cenderung transparan dan mendorong keterlibatan dan kontribusi warga negara lain dan kelompok publik.⁹ Keterkaitan antara *win-win collaboration* dengan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kolaborasi antara Transjakarta dan OK OTRIP menunjukkan kolaborasi yang saling bersinergi antara dua angkutan masa yang sedang diujicoba hingga saat ini.

Menurut Iskandar, teori nilai guna kardinal mengukur kepuasan atas konsumsi barang baik yang tidak ada hubungan. Misalnya, kepuasan mengkonsumsi film di premier tidak berhubungan dengan kepuasan mengkonsumsi baju merek terkenal. Sedangkan yang ada hubungannya, misalnya, kepuasan mengkonsumsi sepatu merek terkenal berkaitan dengan kepuasan mengkonsumsi baju merek terkenal. Meskipun barang yang dikonsumsi saling terkait akan tetapi masing-masing barang tersebut bersifat bebas. Artinya, masing-masing barang memiliki nilai guna sendiri dan tidak kehilangan daya gunanya bila salah satu komoditi tersebut tidak ada. Dalam hal ini kedua barang bukanlah kepuasan komplementer, melainkan kepuasan yang terkait (*related Utility*). Seperti halnya baju dan sepatu merek terkenal memiliki nilai kepuasannya sendiri akan tetapi kepuasan maksimum terjadi karena ia mengkonsumsi barang tersebut secara bersamaan (bukan kombinasi).¹⁰ Keterkaitan antara teori daya guna dengan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui daya guna masyarakat dalam menggunakan OK OTRIP dapat diketahui dari konsumsi masyarakat menggunakan OK OTRIP.

Keterampilan

Sumanto mendefinisikan keterampilan adalah kecekatan atau kemampuan untuk

⁶ Payaman Manik & I. Suwarlan, "Pengaruh Jumlah Bus Siap Operasi Dengan Jumlah Penumpang Diangkut Pada Pt. Jakarta Mega Trans", *Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, Vol.1 No 3, 2015.

⁷ M. Dekker, *Public Administration An Interdisciplinary Critical Analysis*, New York: Basel, 2005.

⁸ C. Solary and Contributors, *Security In A Web 2.0 + World A Standards Based Approach*, United Kingdom: Wiley, 2009. pp. 145

⁹ Dekker, *Op. Cit.*

¹⁰ P. Iskandar, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

melakukan sesuatu dengan cepat, baik, dan cermat. Arti keterampilan tersebut menunjukkan keterkaitan antara waktu penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dengan hasil yang diperoleh secara memuaskan.¹¹ Istilah keterampilan sulit didefinisikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan dapat merujuk pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat di mana keterampilan itu dilaksanakan.¹²

Keterampilan supir organda dalam mengemudikan angkutan sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan teori di atas telah dijelaskan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan cermat dan baik. Jika supir memiliki kemampuan yang baik dalam mengemudikan angkutan OK OTRIP maka supir tersebut memiliki kinerja yang baik. Jika supir OK OTRIP tidak memiliki keterampilan dalam mengemudikan kendaraan maka akan berakibat fatal karena hal ini berkaitan dengan keselamatan penumpang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengukur pengaruh daya guna masyarakat dan kinerja supir angkutan terhadap *win-win collaboration* antar moda transportasi di DKI Jakarta. Unit analisis dari penelitian yakni para penumpang transportasi OK 16, rute Cililitan-Condut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah penumpang OK 16 dengan rute Cililitan-Condut. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Jakarta Timur diketahui jumlah populasi jumlah penumpang transportasi OK 16, rute Cililitan-Condut mencapai 537.684 jumlah penumpang hingga September 2018.¹³ Dari populasi sebanyak 537.684 maka dapat ditarik sampel dengan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

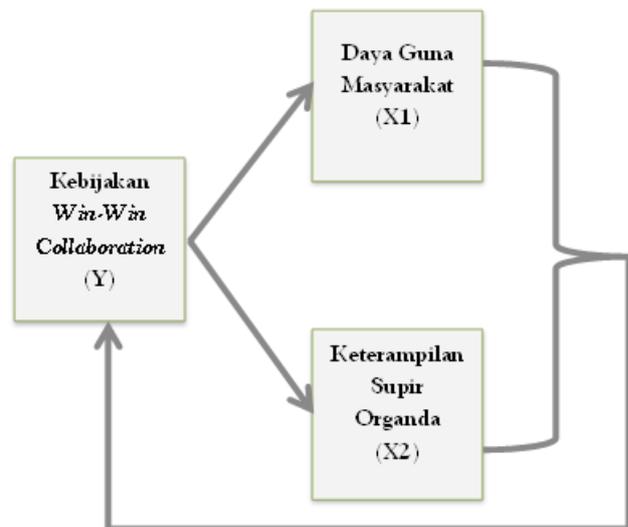
e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ n &= \frac{537.684}{1 + 537.684(0,05^2)} \\ &= \frac{537.684}{1 + 537.684(0,0025)} \\ &= \frac{537.684}{1.345,21} \end{aligned}$$

= 399,7026 dibulatkan menjadi 400

Kerangka Berfikir

$$Y = a + B X_1 + C X_2$$



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti

Gambar 1. Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut Sujarweni, uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.¹⁴ Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel

¹¹ Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak*. Malang: Gunung Samudera, 2015.

¹² Encep Sudirjo & M. N. Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.

¹³ "Januari hingga September 2018, OK Otrip Jaktim Capai 2 Juta Pengguna", (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/10/15/11070571/januari-hingga-september-2018-ok-otrip-jaktim-capai-2-juta-pengguna>, diakses 17 Desember 2018).

¹⁴ V. W. Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

tertentu. Perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil perhitungan validitas dan realibilititas sebagai berikut :

Daya Guna Masyarakat (X1)

| Nomor Butir (X1) | r hitung | r tabel | Keterangan (Kesimpulan) |
|------------------|----------|---------|-------------------------|
| 1 | 0,830 | 0,098 | Butir Valid |
| 2 | 0,876 | 0,098 | Butir Valid |
| 3 | 0,885 | 0,098 | Butir Valid |
| 4 | 0,588 | 0,098 | Butir Valid |
| 5 | 0,885 | 0,098 | Butir Valid |
| 6 | 0,919 | 0,098 | Butir Valid |
| 7 | 0,678 | 0,098 | Butir Valid |
| 8 | 0,846 | 0,098 | Butir Valid |
| 9 | 0,851 | 0,098 | Butir Valid |
| 10 | 0,868 | 0,098 | Butir Valid |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Keterampilan Supir Organda (X2)

| Nomor Butir (X2) | r hitung | r tabel | Keterangan (Kesimpulan) |
|------------------|----------|---------|-------------------------|
| 1 | 0,865 | 0,098 | Butir Valid |
| 2 | 0,840 | 0,098 | Butir Valid |
| 3 | 0,878 | 0,098 | Butir Valid |
| 4 | 0,653 | 0,098 | Butir Valid |
| 5 | 0,876 | 0,098 | Butir Valid |
| 6 | 0,958 | 0,098 | Butir Valid |
| 7 | 0,730 | 0,098 | Butir Valid |
| 8 | 0,866 | 0,098 | Butir Valid |
| 9 | 0,926 | 0,098 | Butir Valid |
| 10 | 0,856 | 0,098 | Butir Valid |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Kebijakan Win-Win Collaboration (Y)

| Nomor Butir | r hitung | r tabel | Keterangan (Kesimpulan) |
|-------------|----------|---------|-------------------------|
| 1 | 0,912 | 0,098 | Butir Valid |
| 2 | 0,796 | 0,098 | Butir Valid |
| 3 | 0,791 | 0,098 | Butir Valid |
| 4 | 0,678 | 0,098 | Butir Valid |
| 5 | 0,791 | 0,098 | Butir Valid |
| 6 | 0,943 | 0,098 | Butir Valid |
| 7 | 0,763 | 0,098 | Butir Valid |
| 8 | 0,911 | 0,098 | Butir Valid |
| 9 | 0,899 | 0,098 | Butir Valid |
| 10 | 0,714 | 0,098 | Butir Valid |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Dari hasil uji di atas di ketahui bahwa butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah valid. Hal ini berarti bahwa kuesioner telah siap di sebarakan kepada responden untuk mengukur bagaimana pengaruh variable X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Menurut Fahruma dan Fahmi, salah satu tahap penelitian yang paling penting adalah perancangan instrumen pengukuran yang dilengkapi dengan uji reliabilitas dan validitasnya.¹⁵ Menurut Wibowo dkk menjelaskan bahwa untuk uji validitas dalam ilmu statistika dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu kuesioner dalam mengukur variabel pertanyaan yang diteliti.¹⁶ Uji validitas dilakukan menggunakan alat bantu *software* SPSS, yang akan menghasilkan besaran nilai r untuk setiap butir pertanyaan. Nilai r setiap variabel hasil perhitungan SPSS tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r yang didapat dari *tabel product moment* dengan taraf signifikan 5%. Menurut Indah dkk menunjukkan bahwa suatu variabel dikatakan valid apabila hasil perhitungan T hitung lebih besar daripada T tabel,¹⁷ dan dalam penelitian ini korelasi *bivariat pearson correlation* dengan menggunakan *software* SPSS. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data untuk pengukuran validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung < r tabel, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel daya guna masyarakat (X1), Keterampilan Supir Organda (X2) dan Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y) dinyatakan valid.

¹⁵ Yulyanti Fahruma dan Fahmi Muhammad. "Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Pengukuran Perpustakaan Ideal Berbasis Pemakai dengan Pendekatan LIBQUAL", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 161-174.

¹⁶ Wibowo dkk, "Kualitas Pelayanan Sistem Informasi Pada Angkutan Umum Transjakarta", *Jurnal Transportasi*, Vol. 18, No. 1 April 2018, hlm. 67-76.

¹⁷ Indah dkk, "Analisis Tingkat Pelayanan Transportasi Berkesinambungan (*Seamless Service*) (Studi Kasus: Perjalanan Komuter Jabodetabek melalui Stasiun Kereta Api Bekasi)", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 11 (3), 2015, hlm. 313-327.

Uji Reabilitas

Daya Guna Masyarakat (X1)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,944 | 10 |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Keterampilan Supir Organda (X2)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,932 | 10 |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Kebijakan Win-Win Collaboration (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,935 | 10 |

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Menurut Ong dan Pambudi menjelaskan Reliabilitas berbicara mengenai masalah ketepatan (*accuracy*) alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui *measurement error* atau salah ukur.¹⁸ Menurut Wibowo dkk uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi responden dalam menanggapi setiap butir pernyataan yang merepresentasikan suatu variabel penilaian.¹⁹ Sama halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan alat bantu *software* SPSS, yang akan menghasilkan nilai *cronbach's alpha*, yang mewakili keseluruhan pernyataan. Dalam penelitian ini terdapat tiga buah variabel yang masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* yang berbeda-beda.

Menurut Priyatno, output ini sebagai hasil dari analisis realibilitas dengan teknik cronbach alpha.²⁰ Untuk menentukan suatu instrument realibel atau tidak maka bisa menggunakan

batas nilai alpha 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.²¹ Dapat diketahui nilai *cronbach alpha* untuk variabel Daya Guna Masyarakat (X1) 0,944, variabel Keterampilan Supir Organda (X2) 0,932, dan variabel Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y) sebesar 0,935. Karena nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian telah reliabel.

Uji Regresi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,978 ^a | ,957 | ,957 | 1,042 | 2,375 |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Supir Organda (X2), Daya Guna Masyarakat (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Win-Win Collaboration (Y)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Menurut Wijaya, dalam regresi linier berganda, nilai R sebesar 0,978 menunjukkan korelasi ganda (Daya Guna Masyarakat (X1) dan Keterampilan Supir Organda (X2)) dengan Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y).²² Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Khasanah menjelaskan bahwa uji regresi berganda yang berguna untuk meramalkan seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan inti dan kualitas pelayanan periferan terhadap kepuasan konsumen dan minat mereferensikan penggunaan bis Transjakarta.²³ Dalam penelitian ini maka uji regresi pada umumnya untuk mengetahui pengaruh Daya Guna Masyarakat dan Keterampilan Supir Organda terhadap Kebijakan

²¹ *Ibid.*

²² T. Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah Data Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012.

²³ Firmansyah dan Khasanah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Inti Dan Kualitas Pelayanan Periferan Melalui Kepuasan Konsumen Pada Minat Mereferensikan (Studi Pada Bus Transjakarta Koridor I)", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, hlm. 1-11

¹⁸ Johan Oscar Ong dan Jati Pambudi, "Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Importance Performance Analysis Di Sbu Laboratory Cibitung Pt Sucofindo (Persero)", *Jurnal J@TI Undip*, Vol IX, No 1, 2014.

¹⁹ Wibobo dkk, Op. Cit.

²⁰ D. Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012.

Win-Win Collaboration. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,957 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel Daya Guna Masyarakat (X1) dan Keterampilan Supir Organda (X2)) mampu menjelaskan variabel Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y) sebesar 95,7 %.

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|----------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 9570,091 | 2 | 4785,045 | 4408,499 | ,000 ^b |
| | Residual | 430,909 | 397 | 1,085 | | |
| | Total | 10001,000 | 399 | | | |

a. Dependent Variable: Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y)

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Supir Organda (X2), Daya Guna Masyarakat (X1)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25 (2019)

Menurut Baroroh, menjelaskan bahwa uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan Uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, di mana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok.²⁴ Pada perkembangannya, uji F paling sering digunakan untuk analisis rancangan percobaan (*experimental design*). Di mana pada analisis ini, selain menganalisis pengaruh kelompok juga dapat menganalisis setiap perlakuan yang ada pada setiap kelompok tersebut. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai pembanding.

Tujuan ANOVA (analisis varian) sama dengan uji t, yakni menguji rata-rata populasi, hanya di sini yang akan diuji lebih dari dua rata-rata populasi. Sedangkan tujuan dari uji F adalah untuk menguji apakah varian dua populasi sama atautkah berbeda. Hasil data perhitungan menggunakan SPSS didapatkan Nilai F tabel sebesar 3,01 karena nilai F hitung 4408,499 lebih besar dari nilai F tabel 3,01 maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Maka artinya Daya Guna Masyarakat (X1) dan Keterampilan Supir Organda (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y).

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Daya Guna Masyarakat (X1) dan Keterampilan Supir Organda (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan *Win-Win Collaboration* (Y). Meskipun uji coba OK OTRIP telah diberlakukan di beberapa tempat di DKI Jakarta namun pelaksanaan di lapangan harus tetap harus di *monitoring*. Semenjak telah diberlakukannya OK OTRIP telah membawa keuntungan bagi masyarakat dari sisi finansial namun disisi lain keterampilan supir dan keselamatan penumpang juga harus menjadi prioritas yang harus diperhatikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ristekdikti yang telah memberikan dana penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dosen pemula (PDP). Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan bagi pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baroroh, A. (2008). *Trik-Trik Analisis Statistik Dengan SPSS 15*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- C. Solary and Contributors. (2009). *Security In A Web 2.0 + World A Standards Based Approach*. United Kingdom: Wiley.
- Dekker, M. (2005). *Public Administration An Interdisciplinary Critical Analysis*. New York: Basel.

²⁴ A. Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik Dengan SPSS 15*, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2008.

- Iskandar, P. (2013). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Santoso, S. (2005). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudirjo, Encep & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumanto. (2015). *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak*. Malang: Gunung Samudera.
- Wijaya, T. (2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah Data Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Jurnal dan Skripsi**
- Bangun, G. E. (2018). Implementasi Kebijakan Jakarta Smart City dalam Mewujudkan Mobilitas Cerdas. *Skripsi*, Universitas Sumatra Utara.
- Fahrana, Yulyanti dan Fahmi Muhammad. (2017). Validitas dan Reliabilitas Konstruk Pengukuran Perpustakaan Ideal Berbasis Pemakai dengan Pendekatan LIBQUAL. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2, hlm. 161-174.
- Firmansyah dan Khasanah. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Inti Dan Kualitas Pelayanan Periferal Melalui Kepuasan Konsumen Pada Minat Mereferensikan (Studi Pada Bus Transjakarta Koridor I). *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, Nomor 4, hlm. 1-11.
- Indah dkk. (2015). Analisis Tingkat Pelayanan Transportasi Berkesinambungan (Seamless Service) (Studi Kasus: Perjalanan Komuter Jabodetabek melalui Stasiun Kereta Api Bekasi). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Volume 11 (3), hlm. 313-327.
- Manik, Payaman & Suwarlan, I. (2015). Pengaruh Jumlah Bus Siap Operasi Dengan Jumlah Penumpang Diangkut Pada Pt. Jakarta Mega Trans. *Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, Vol.1 No 3.
- Ong, Johan Oscar dan Pambudi, Jati. (2014). Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Importance Performance Analysis Di Sbu Laboratory Cibitung Pt Sucofindo (Persero). *Jurnal J@TI Undip*, Vol IX, No 1.
- Wibowo dkk. (2018). Kualitas Pelayanan Sistem Informasi Pada Angkutan Umum Transjakarta. *Jurnal Transportasi*, Vol. 18 No. 1, April, hlm. 67-76.
- Internet**
- Catat! Ini Trayek Angkot OK Otrip yang Bisa digunakan Gratis, (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/10/01/19161511/catat-ini-trayek-angkot-ok-otrip-yang-bisa-digunakan-gratis>, diakses 17 Juli 2018)
- Januari hingga September 2018, OK Otrip Jaktim Capai 2 Juta Pengguna, (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/10/15/11070571/januari-hingga-september-2018-ok-otrip-jaktim-capai-2-juta-pengguna>, diakses 17 Desember 2018).
- Penumpang OK Otrip Capai 18.000 Per Hari, Sandiaga Bilang masih Kurang, (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/07/13/13081661/penumpang-ok-otrip-capai-18000-per-hari-sandiaga-bilang-masih-kurang>, diakses 17 Juli 2018)
- Setelah OK OCE, Anies-Sandi Kini Tawarkan OK Otrip, (*online*), (<http://jakartamajubersama.com/setelah-ok-oce-aniessandi-kini-tawarkan-ok-otrip>, diakses 17 Juli 2018)
- Tolak Syarat OK Otrip, Sopir Angkot Tanah Abang Mogok Beroperasi, (*online*), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/22/10530041/tolak-syarat-ok-otrip-sopir-angkot-tanah-abang-mogok-beroperasi>, diakses 17 Juli 2018)